

**ANALISA TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM
(USP) SWAMITRA KECAMATAN SAIL DI TINJAU MENURUT
SURAT KEPUTUSAN PERATURAN MENTERI NEGARA
KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH**

NOMOR : 20/per/M.KUKM/XI/2008 (SK. PERMEN. KUKM)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Islam (S.E.Sy)**



DI SUSUN OLEH:

MUHAMMAD ZAKI FAHMI

10725000186

PROGRAM S1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisa Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra kecamatan Sail di Tinjau Menurut Surat Keputusan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah NOMOR : 20/per/M.KUKM/XI/2008 (SK. PERMEN. KUKM) Analisa tingkat kesehatan pada suatu USP dilakukan untuk menilai atau pun melihat sehat atau tidakkah suatu USP tersebut dengan pedoman SK.KUKM. Permen/2008/11/20/Pedoman Penilaian KSP/USP yang mana didalam S.K tersebut menyatakan cara penilaian tingkat kesehatan suatu USP. Contoh kasus yang dilakukan peneliti disini pada USP SWAMITRA Kecamatan SAIL yang mana USP ini adalah salah satu cabang pembantu USP SWAMITRA yang berkedudukan d daerah Sail Pekanbaru.

Fokus dari penelitian ini adalah analisa tingkat kesehata unit simpan pinjam (USP) (study kasus pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail), serta bagaimanakah mekanisme perhitungan rasio-rasio Permodalan, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan USP SWAMITRA kecamatan Sail tahun 2006-2010. Dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, interview, dan studi dokumen, serta analisa datanya dengan menggunakan metode analisa yang diberlakukan dari pedoman SK.KUKM. Permen/2008/11/20/Pedoman Penilaian KSP/USP.

Hasil dari penilaian tingkat kesehatan USP SWAMITRA Kecamatan Sail yakni pada aspek likuiditas bagian rasio kas USP SWAMITRA Kecamatan Sail mempunyai rata-rata skor 4.0, sedangkan bagian rasio pemberian pinjaman terhadap dana yang diterima mempunyai rata-rata skor 2.5. pada aspek solvabilitas bagian rasio modal sendiri terhadap total asset mempunyai skor 12.0, sedangkan pada bagian Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko mempunyai rata-rata skor 11.52, dan pada bagian Rasio Modal sendiri terhadap ATMR mempunyai rata-rata skor 6.0 Pada aspek Rentabilitas di bagian Rasio Rentabilitas Asset nilai rata-rata skornya adalah 12.0, sedangkan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri nilai rata-rata skornya adalah 6.0, dan pada bagian Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan nilai rata-rata skornya adalah 16.0. Serta total jumlah hasil penilaian kesehatan keuangan koperasi pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah 70.02 berada pada rentang nilai antara 60 hingga 80, berarti termasuk didalam kriteria *Cukup Sehat*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur hanya kepada ilahi Robbi, yang dengan rahmat dan karunia_Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul” **Analisa Tingkat Kesehatan UNIT SIMPAN PINJAM (USP) SWAMITRA KECAMATAN SAIL Di Tinjau Menurut Surat Keputusan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Nomor: 20/per/M.KUKM/XI/2008 (SK.PERMEN.KUKM).**”Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dalam kondisi yang berilmu pengetahuan menuju kondisi yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan dibawakannya kepada umat manusia sebuah petunjuk yakni Agama Islam.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Dalam pembuatan skripsi ini banyak menghadapi kendala-kendala, namun dengan keridhoan Allah SWT dan do’a maupun motivasi dari semua pihak, maka penulis dapat menghadapinya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan do’a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ilmiah ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta dan dikasihi, Ayahanda Drs. Nazaruddin M.Hi dan Ibunda Asniwati S.pd yang telah memberikan motivasi maupun semangat yang kuat sehingga penelitian ini dapat selesai dengan apa yang di harapkan. Juga yang telah mengorbankan kebahagiaanya dan memberi kasih sayang, perhatian serta senantiasa mendoakan penulis dalam menuntut ilmu agar menjadi manusia yang patuh dan taat terhadap Agama, berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa, selanjutnya buat kakak dan adek ku yg telah mendoakan serta mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr,H,M. Nazir Karim, MA, selaku Rektor dan para staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.pd selaku dekan Fakultas syari'ah dan ilmu hukum.
4. Ibu Dra, Hertina, M.pd. selaku pembantu Dekan I Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
5. Bapak Muhammad Kastulani, SH,.MH. selaku pembantu Dekan II Fakultas Syari'ah dan Ilmi Hukum.
6. Bapak Drs, Ahmad Darbi, B, MA, selaku pembantu Dekan III Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
7. Bapak Mawardi S.Ag, M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan seluruh Dosen serta karyawan (segenap akademik) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

8. Bapak Zulfahmi Bustami M.Ag selaku dosen penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
9. Ibu Nur Hasanah S.E MM selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis demi penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah banyak memberikan masukan serta bantuan selama perkuliahan.
11. Teristimewa buat teman-teman ku: Abang Taufik S.Pd, M. Nasrul Amin S.E.Sy, Rossyhanzaz, Akmal Khairil S.H, Sri Wahyuni, Arnika S.E.Sy, yang telah banyak memberikan support dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
12. Teman-teman satu lokal Ei III, jurusan Ekonomi Islam yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang semuanya telah banyak memberikan dorongan, bantuan moril maupun materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik, semoga kita sukses dalam mencapai semua cita-cita. Amin.

Akhirnya sebagai seorang manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran serta masukan-masukan yang mendukung dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.....

Pekanbaru, 12 April 2012

Penulis

Muhammad Zaki Fahmi

NIM : 10725000186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABELvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penulisan	10
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II : GAMBARAN UMUM USP SWAMITRA KEC. SAIL

A. Sejarah Singkat USP SWAMITRA	16
B. Lokasi Penelitian.....	17
C. Jenis Kegiatan dan Prosedur Peminjaman USP SWAMITRA	18
D. Visi dan Misi USP SWAMITRA	19
E. Struktur Organisasi USP SWAMITRA	19

BAB III : KONSEP DASAR-DASAR KOPERASI

A. Pengertian Koperasi	22
B. Dasar Hukum Koperasi (<i>Syirkah</i>)	23
C. Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan syariah.....	24
D. Laporan Keuangan Koperasi.....	25
E. Teknik – Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	35
F. Indikator Pnilaian Kesehatan Keuangan Koperasi.....	38
G. Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi.....	44
H. Menentukan Skor Rasio.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Likuiditas	53
B. Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Permodalan	56
C. Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Rentabilitas	60
D. Penetapan Kesehatan Koperasi.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia yang menjadi pelaku utama ekonomi adalah badan usaha milik Negara (BUMN), Swasta, dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi ini koperasi yang paling sesuai dengan perekonomian di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945¹.

USP SWAMITRA hanya bekerja di bidang unit simpan pinjam yang mana kegiatannya adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyalurkan dana melalui kegiatan usaha simpan dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya (PP No 9 Tahun 1995).

¹Anaraga, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 25.

Salah satu USP SWAMITRA Kecamatan Sail didaftarkan hari senin tanggal 6 Mei 2002 Pada Kantor wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Propinsi Riau. Hal ini sesuai dengan pasal 44 Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan Bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan Unit Simpan Pinjam (USP) dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan.

Permodalan USP Swamitra ini adalah Kerja sama antara Bapak Suparman sebagai pemilik USP Swamitra dengan Bank Bukopin, serta perhitungan saham permodalan yakni 75%:25% dan dikelola di bawah naungan Bank Bukopin. Adapun peminjaman dana di USP Swamitra ini yakni para petani dan pedagang di kecamatan Sail. Dalam proses peminjaman dana, para nasabah boleh meminjam dana sesuai dengan jaminan yang di tangguhkan kepada USP swamitra.

Ketentuan-ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi untuk melaksanakan Unit Simpan Pinjam (USP) baik sebagai salah satu kegiatan koperasi.

Perwujudan dari kesungguhan USP SWAMITRA Kecamatan Sail dalam mengelola dana anggota adalah dengan menjaga kesehatan laporan keuangannya karena kesehatan laporan keuangan sangat penting bagi suatu lembaga usaha khususnya koperasi. Jika dikaitkan dengan penilaian terhadap kesehatan keuangan usaha, maka sejalan dengan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga harus mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik.

Hal ini dikarenakan semakin baik tingkat kesehatan keuangan koperasi maka akan semakin baik pula pencapaian tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya. Yang dimaksud dengan tingkat kesehatan koperasi adalah tolak ukur untuk melihat kesehatan koperasi berdasarkan SK. Permen KUKM yakni Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang analisis Kesehatan Koperasi.²

Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi diperlukan analisis beberapa aspek sebagai tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas atau indeks yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lain.

Di dalam syariah islam, analisis laporan keuangan menurut tingkat kesehatan koperasi syariah juga sangat perlu, karena didalam syariah islam berasaskan pada prinsip persaudaraan (ukhuwah), keadilan ('adalah), kemaslahatan (maslahah), keseimbangan (tawazun), dan universalisme (syumuliyah). Dengan maksud dan tujuannya adalah untuk menghilangkan riba serta kezaliman yang akan terjadi.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansilnya yang harus segera dipenuhi (James dan Moira :2008)³.

² Kepmen_2004_09_96_Pedoman_SOM_KSP_USP.

³ James Gill, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2008), h. 46.

Menurut Munawir (2007)⁴, Solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang disebut juga dengan Permodalan.

Menurut Munawir (2007)⁵, Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba atau SHU selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva yang akan diperbandingkan satu denganlainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba berasal dari operasi atau laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri.Dengan bermacam cara dalam penelitian rentabilitas, maka tidak mengherankan jika ada beberapa koperasi yang berbeda-beda dalam menghitung rentabilitasnya dan yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam koperasi yang bersangkutan.

Secara umum rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas ini merupakan indikator pengukur sehat tidaknya suatu perusahaan.⁶Jika nilai dari ketiga indikator tersebut bisa mencapai sama dengan nilai penetapan tingkat kesehatan laporan keuangan sebagai mana yang di maksud pada ayat (1) berdasarkan skor sebagai berikut:

- a. Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat Sehat. Apabila nilai perhitungan analisis kesehatan laporan keuangan

⁴Munawir, *Analisa Laporan Keuangan 4*, (Yogyakarta: Liberty:2007), h. 79.

⁵ *Ibid.*

⁶ http://dinkop-umkm.Jatengprov.go.id/wp_content/uploads/2010/03/pedoman_penilaian

mencapai skor 80 hingga 100, maka laporan keuangan pada koperasi itu diberi predikat Sehat.

b. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat Cukup Sehat. Apabila nilai perhitungan analisis kesehatan laporan keuangan berada di rentang skor 60 hingga 80, maka laporan keuangan pada koperasi itu diberi predikat Cukup Sehat.

c. Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat Kurang Sehat. Apabila nilai perhitungan analisis kesehatan laporan keuangan berada di rentang skor 40 hingga 60, maka laporan keuangan pada koperasi itu diberi predikat Kurang Sehat.

d. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat tidak sehat. Apabila nilai perhitungan analisis kesehatan laporan keuangan berada di rentang skor 20 hingga 40, maka laporan keuangan pada koperasi itu diberi predikat Tidak Sehat.

e. Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat Sangat Tidak sehat. Apabila nilai perhitungan analisis kesehatan laporan keuangan Lebih kecil dari nilai skor 20, maka laporan keuangan pada koperasi itu diberi predikat Sangat Tidak Sehat.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas ini di dasarkan oleh laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut.

Secara garis besar, laporan keuangan lazimnya meliputi⁷

1. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) merupakan suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan *profit* dalam suatu periode tertentu yang meliputi : pendapatan, biaya-biaya lain dan SHU.
2. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Cash Flows*), yang menggambarkan perubahan modal dalam kurun waktu tertentu yang meliputi : Simpanan pokok, simpanan wajib.
3. keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang meliputi : aktiva, hutang dan modal.

Berdasarkan pada laporan keuangan kita dapat mengetahui perkembangan laporan keuangan USP SWAMITRA Kecamatan Sail setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Di bawah ini di tunjukkan data neraca keuangan

USP SWAMITRA Kecamatan Sail tahun 2006-2010

POS-POS	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
Aktiva Lancar	478.955.153	647.890.308	698.964.647	873.054.423	1.001.221.329
Aktiva Tetap	36.786.439	31.014.069	29.115.475	27.345.700	23.761.525
Hutang Lancar	59.134.727	51.034.042	64.615.918	100.508.329	102.151.321
Modal Sendiri	456.606.865	627.870.335	666.117.839	802.845.429	926.918.533
SHU Kotor	92.908.232	136.225.755	170.558.236	210.838.065	264.342.604
SHU Bersih	53.704.887	108.428.340	106.645.677	146.295.267	174.210.826
Persediaan	28.215.912	40.106.688	28.728.419	23.600.497	24.838.959

Sumber : USP SWAMITRA Kecamatan Sail

⁷ Safri, Sofyan Harahap, *Analisa Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail mengalami fluktuasi dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pihak pimpinan USP Swamitra. USP Swamitra ini hanya baru 1 kali melakukan analisa laporan keuangan dan hasil nya cukup sehat, dan ini pun di lakukan sudah lama sekali pada tahun 2005 sedangkan tahun 2006-2010 belum di ketahui apakah USP Swamitra kecamatan sail terebut sehat,cukup sehat,kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Dari tingkat kesehatan laporan keuangan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail Maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul:
**ANALISA TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM (USP)
 SWAMITRA KECAMATAN SAIL DI TINJAU MENURUT SK.PERMEN
 KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme perhitungan kesehatan pada Unit Simpan Pinjam (USP) di tinjau dari SK. Permen KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008?
2. Bagaimana tingkat kesehatan pada Unit Simpan Pinjam (USP) di tinjau dari SK. Permen KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui mekanisme perhitungan rasio – rasio Permodalan, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010 di tinjau dari SK. Permen KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008.
2. Mengetahui tingkat kesehatan USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010 di tinjau dari SK. Permen KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme perhitungan rasio-rasio Permodalan, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010 di tinjau dari SK. Permen KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008?
2. Bagaimana tingkat kesehatan USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010 di tinjau dari SK. Permen KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana mekanisme perhitungan likuiditas,solvabilitas dan rentabilitas pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010?
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010?

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi koperasi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi pengurus dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi khususnya di USP SWAMITRA Kecamatan Sail.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan di bidang ekonomi dan perkoperasian serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek di lapangan
3. Bagi pembaca dan almamater, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya perkoperasian dan simpan pinjam.

F. Metode Penulisan

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di USP SWAMITRA Kecamatan Pasar Sail di Pekanbaru yang terletak di JL. Sail No. 157 A Pekanbaru yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai April 2011.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan USP SWAMITRA Kecamatan Pasar Sail sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tingkat kesehatan USP SWAMITRA Kecamatan Pasar Sail.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan USP SWAMITRA Kecamatan Pasar Sail. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan USP SWAMITRA Kecamatan Pasar Sail.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari pengurus USP SWAMITRA Kecamatan Pasar Sail di lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur dan dokumen-dokumen yang ada pada USP SWAMITRA Kecamatan Pasar Sail yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara :

a. Study Dokumen

Penulis lakukan dengan cara meneliti buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan dan cara penyelesaiannya.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Seluruh data tentang kesehatan koperasi pada USP SWAMITRA Kec. Sail yang diperlukan dikumpulkan terlebih dahulu, setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan maksud mengetahui apakah USP SWAMITRA Kec. Sail dinyatakan sehat atau tidak. Pada penelitian ini untuk melihat sehat atau tidaknya USP SWAMITRA Kec. Sail melalui rasio-rasio Permodalan, Efisiensi,

Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail dari tahun 2006-2010.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio.

1. Menentukan rasio-rasio Permodalan, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan.⁸

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas

1. Rasio kas

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

1. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

⁸ SK. Permen KUKM Hal.11

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

3. Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. Kemandirian dan Pertumbuhan

1. Rasio rentabilitas asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio modal sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab. Masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I : Pendahuluan

Yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Objek Penelitian

Yang terdiri dari: Sejarah Singkat USP SWAMITRA Kecamatan Sail, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, serta Program Kerja USP SWAMITRA Kecamatan Sail yang berbentuk jasa simpan pinjam, Pengkreditan rakyat, bantuan modal usaha, dll.

BAB III : Telaah Pustaka

Yang terdiri dari: Pengertian Koperasi, Dasar Hukum Koperasi, Laporan Keuangan Koperasi, Ekuitas Koperasi, Tujuan dan Karakteristik Koperasi, Standar Kualitas Koperasi, Teknik Analisis Laporan Keuangan, Indikator Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi, Tolak Ukur

Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi yang berbentuk Likuiditas, Rentantibilitas, dan Solvabilitas, serta Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yang terdiri dari: Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Likuiditas, Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Permodalan, Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Rentantibilitas, Penetapan Kesehatan Koperasi

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dalam penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM USP SWAMITRA KECAMATAN SAIL

A. Sejarah Singkat USP SWAMITRA Kecamatan SAIL

Dilihat dari perkembangan masyarakat terutama dalam dunia usaha, banyak anggota masyarakat untuk mengembangkan usahanya melalui pinjaman-pinjaman ilegal (rentenir). Walaupun ada juga sebagian masyarakat meminjam dananya pada bank-bank konvensional.

USP SWAMITRA hanya bekerja di bidang unit simpan pinjam yang mana kegiatan nya adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyalurkan dana melalui kegiatan usaha simpan dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya (PP No 9 Tahun 1995).

USP SWAMITRA Kecamatan Sail didaftarkan hari senin tanggal 6 Mei 2002 Pada Kantor wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Propinsi Riau. Hal ini sesuai dengan pasal 44 Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan Bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan Unit Simpan Pinjam (USP) dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan.

Permodalan USP Swamitra ini adalah Kerja sama antara Bapak Suparman sebagai pemilik USP Swamitra dengan Bank Bukopin, serta perhitungan saham permodalan yakni 75%:25% dan dikelola di bawah naungan Bank Bukopin. Adapun peminjaman dana di USP Swamitra ini yakni para petani dan pedagang di

kecamatan Sail. Dalam proses peminjaman dana, para nasabah boleh meminjam dana sesuai dengan jaminan yang di tangguhkan kepada USP Swamitra.

Ketentuan-ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi untuk melaksanakan Unit Simpan Pinjam (USP) baik sebagai salah satu kegiatan koperasi.

Perwujudan dari kesungguhan USP SWAMITRA Kecamatan Sail dalam mengelola dana anggota adalah dengan menjaga kesehatan laporan keuangannya karena kesehatan laporan keuangan sangat penting bagi suatu lembaga usaha khususnya koperasi. Jika dikaitkan dengan penilaian terhadap kesehatan keuangan usaha, maka sejalan dengan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga harus mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik.

B. Lokasi Penelitian

USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah kantor cabang dari USP Swamitra yang ada di pekanbaru, dimana USP ini adalah cabang pembantu untuk daerah Sail yang terletak pada jalan Hangtuah No. 178 A. Kecamatan Sail. Dimana luas lokasi USP SWAMITRA Kecamatan Sail ini adalah sebesar 105m² yang terdiri dari 2 ruko dan 2 lantai.

C. Jenis Kegiatan USP, Prosedur Peminjaman di USP WAMITRA

Kecamatan Sail

USP SWAMITRA hanya bekerja di bidang unit simpan pinjam yang mana kegiatan nya adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyalurkan dana melalui kegiatan usaha simpan dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya (PP No 9 Tahun 1995).

Setiap anggota yang telah tergabung didalam USP SWAMITRA Kecamatan Sail ini bisa mempunyai hak untuk meminjam uang sebagai modal usaha. Dengan prosedur yang sangat mudah. Adapun prosedur yang harus dilalui setiap nasabah USP SWAMITRA Kecamatan Nasabah yang sudah memiliki No. Rekening di Bank Bukopin, yang ingin mengajukan pinjaman dapat menghubungi Costumenr Service untuk mengetahui informasi prosedur peminjaman. Apabila nasabah tertarik untuk melakukan peminjaman, nasabah mendapat pengarahan dari Pembina Kredit/ Pembina Kredit disini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan/ monitoring nasabah. Kemudian Pembina Kredit memberikan syarat-syarat peminjaman yang harus dipenuhi oleh nasabah. Lalu kredit support mengecek anggunan (jaminan) yang di ajukan oleh nasabah. Setelah anggunan (jaminan) nasabah layaj untuk mendapatkan pinjaman. Pembina kredit langsung melaporkan data nasabah ke manajer, apakah nasabah ini layak mendapatkan pinjman atau tidak. Setelah manajer menyetujui pengajuan pinjaman tersebut manajer memberitahukan laporan itu ke bagian

operasional. Setelah data nasabah tersebut di tangan teller, nasabah bisa mengambil uang pinjaman itu ke teller. Jika terjadi keterlambatan membayar angsuran bulanan, administrasi memberikan data nasabah itu ke kolektor, setelah terjadi proses pinjam dan melakukan pelunasan/ pembayaran angsuran maka administrasi pembukuan bertugas untuk melaporkan pembukuan.

D. Visi dan Misi USP SWAMITRA Kecamatan SAIL

Visi USP SWAMITRA Kecamatan SAIL

“Terwujudnya USP yang mandiri serta tangguh dalam membangun ekonomi masyarakat bersama dengan menjunjung tinggi keutamaan nilai-nilai perekonomian yang berlandaskan dari Pancasila”.

Misi USP SWAMITRA Kecamatan SAIL

1. Membantu para pedagang kecil dan menengah didalam mobilisasi permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
2. Memberikan jasa layanan menabung dan pinjaman kepada masyarakat kecil dan menengah.
3. Sebagai penyeimbang sistem perekonomian indonesia dalam bentuk organisasi masyarakat.

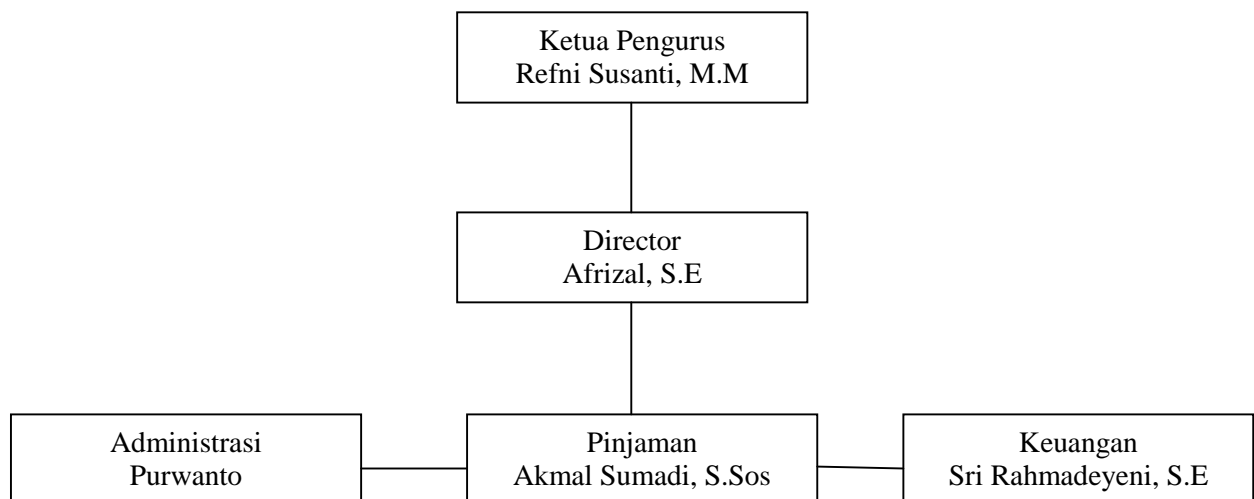
E. Struktur Organisasi USP SWAMITRA Kecamatan SAIL

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan tersebut, batas-batas wewenang serta tanggung jawab

setiap bagian dalam berkerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi akan memberikan gambaran tanggung jawab, wewenang, alur fungsional maupun instruksional, sehingga dengan adanya susunan bagian yang terorganisasi dengan sebaik-baiknya akan melancarkan kerja perusahaan. Oleh karena itu struktur organisasi senantiasa di tegaskan dengan adanya *job description*, struktur organisasi pada USP SWAMITRA kecamatan SAIL ialah :

Struktur Organisasi

Pengurus USP SWAMITRA Kecamatan SAIL



Adapun job description dari pengurus USP SWAMITRA Kecamatan SAIL yakni. Ketua pengurus yakni bertugas untuk memimpin USP SWAMITRA Kecamatan SAIL dalam hal mengambil langkah-langkah yang harus di jalani untuk memajukan USP SWAMITRA Kecamatan SAIL dan mengambil keputusan-keputusan yang tepat apabila terjadi masalah-masalah di USP SWAMITRA Kecamatan SAIL.

Director pada USP SWAMITRA Kecamatan SAIL ini mempunyai job description sebagai ketua pelaksana harian di USP SWAMITRA Kecamatan SAIL. Setiap kegiatan ataupun laopran simpan pinjam yang masuk ke USP SWAMITRA Kecamatan SAIL ini harus melalui persetujuan director terlebih dahulu sebelum di sampaikan kepada ketua pengurus USP SWAMITRA Kecamatan SAIL.

Bagian administrasi USP SWAMITRA Kecamatan SAIL mempunyai job description sebagai tempat administrasi nasabah untuk meminjam uang dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada nasabah tentang prosedur peminjaman.

Bagian peminjaman USP SWAMITRA Kecamatan SAIL mempunyai job description sebagai pengawas nasabah yang meminjam uang di USP SWAMITRA Kecamatan SAIL serta sebagai tempat pelaporan nasabah yang bermasalah yang disebut juga sebagai kolektor di USP SWAMITRA Kecamatan SAIL.

Bagian keuangan USP SWAMITRA Kecamatan SAIL mempunyai job description sebagai bendahara USP yang mana sebagai tempat pengambilan uang pinjaman oleh nasabah yang disebut juga dengan teller.

Seluruh pengurus harian USP SWAMITRA Kecamatan SAIL yakni director, administrasi, peminjaman, dan bendahara harus memberikan laporan setiap bulannya kepada ketua pengurus USP SWAMITRA Kecamatan SAIL pada rapat bulanan yang wajib dilaksanakan pada setiap bulannya.

BAB III

KONSEP DASAR-DASAR KOPERASI

A. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperation* yang diartikan sebagai berkerjasama. Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan¹.

Sedangkan menurut Ninik Widiyanti dalam buku “Koperasi Indonesia dan Perekonomian” koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk atau keluar anggota dengan berkerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya, definisi mengandung arti bahwa:²

- a. Perkumpulan Koperasi bukan merupakan modal (bukan akumulasi modal) akan tetapi persekutuan sosial
- b. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.

¹ Sukanto Reksohadiprjo, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), Cet ke-2, h. 1

² Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Bina Adiaksara, 2003), cet ke-4, h.1

- c. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan berkerjasama secara kekeluargaan.

B. Dasar Hukum Koperasi (Syirkah)

Dasar hukum koperasi yaitu Undang-undang dasar Republik Indonesia nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.

Dalam syariat islam kebolehan Koperasi atau *Syirkah* tercantum dalam al-Qur'an Surat Syad ayat 24 yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا
مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ
رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan”.

Hal ini juga dijelaskan dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (:
الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا)

Artinya : *Dari Abu Hurairah Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka.” (HR: Abu Dawud)*

Dari hadist diatas dijelaskan bahwa dalam suatu persekutuan dalam hal apa saja termasuk dalam hal koperasi yang mendasari atas kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lainnya hendaknya ada pada jalur kejujuran dan keterbukaan.

C. Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah

Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah diatur dalam peraturan Koperasi Indonesia nomor: 9/1/PBI/2007 dan surat edaran nomor 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Koeprasi Umum berdasarkan Prinsip syariah. Tingkat Kesehatan Koperasi adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank atau UUS melalui:

- a. Penilaian Kuantitatif dan Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan , kualitas aset, rentantibilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar; dan

b. Penilaian Kualitatif terhadap faktor manajemen

Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan maupun proyeksi rasio-rasio keuangan Koperasi atau UUS, sedangkan faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian Kuantitatif, Penerapan manajemen, resiko, dan kepatuhan Bank atau UUS.

D. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi pada dasarnya adalah laporan pertanggung jawaban pengurus atau manajer koperasi kepada Rapat Anggota, karena laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi, baik bagi Pengurus ataupun Rapat Anggota koperasi untuk mengambil kebijakan dan keputusan, juga informasi bagi pihak luar koperasi seperti anggota koperasi.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan di mengerti. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali³.

³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers : 2010) h.23.

Menurut Arifin Sitio Laporan keuangan koperasi merupakan pertanggungjawaban dan kewajiban pengurus kepada rapat anggota selain merupakan bagian dari system pelaporan keuangan koperasi, Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi dan juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi⁴. Dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Dalam rangka pengembangan Prinsip Akuntansi Indonesia menjadi SAK, maka pernyataan Prinsip Akuntansi Indonesia No. 3 tentang Akuntansi Koperasi telah disesuaikan seperlunya menjadi PSAK No. 27 tentang Akuntansi Koperasi. Perlunya standar khusus akuntansi untuk koperasi ini dikarenakan koperasi mempunyai ciri yang berbeda dengan badan usaha lain seperti pemerintah dan swasta, jika ditinjau dari organisasi, cara pengolahannya maupun permodalannya. PSAK No. 27 ini bertujuan untuk memperlakukan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi. Pernyataan ini mencakup pengakuan, pengukuran penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Menurut Tuti Trisnawati⁵ Laporan keuangan yang dihasilkan dari pengelolaan data akuntansi badan usaha koperasi digunakan untuk keperluan pihak-pihak yang berhubungan dengan badan usaha baik sebagai pemilik

⁴ Arifin sitio, *Analisis Kondisi Keuangan KUD Calon Mandiri*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 67.

⁵Tuti Trisnawati, *Akuntanasi Untuk Koperasi dan UKM*, (Jakarta:Salaemba, 2009), h.18.

(anggota) koperasi, pengurus atau manajer koperasi, para investor, kreditor dan bankres, serta pemerintah. Keperluan tersebut berupa pengambilan keputusan mengenai penilaian terhadap kesehatan arus kas dimasa mendatang, perkembangan kegiatan usaha, likuiditas, dan rentabilitas.

1. Ekuitas Koperasi

Rudianto mengatakan bahwa ekuitas pada koperasi terdiri dari⁶:

a. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran anggota.

Yang terdiri dari:

1. Simpanan Pokok

Adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya setiap anggota yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota

2. Simpanan Wajib

Adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya sebulan sekali.

3. Simpanan Sukarela

Adalah suatu jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota terhadap koperasi atas kehendak sendiri sebagai

⁶ Rudianto, *Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2006), h. 65.

simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemilik simpanannya setiap saat.

b. Modal Sumbangan

Adalah jumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada koperasi selama koperasi belum di bubarkan

c. Modal Penyertaan

Adalah jumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi

d. Cadangan

Adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota

e. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang belum dibagi

Adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu dan belum dibagikan kepada anggota

2. Macam-macam Laporan keuangan

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia mulai tahun 2004 (PSAK No. 27 Tahun 2004) laporan keuangan koperasi terdiri dari :

a. Perhitungan hasil usaha

Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan *profit* dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci mengenai hasil usaha yang berasal dari anggota dan *profit* yang diperoleh dari aktivitas koperasi yang berasal dari bukan anggota.

b. Neraca

Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

c. Laporan Arus Kas

Suatu laporan mengenai arus keluar masuknya kas di dalam suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.

d. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu periode tertentu. Yang mencakup 4 unsur yaitu : manfaat ekonomi dari pembelian barang

atau pengadaan jasa bersama, manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama, manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koporasi dan manfaat ekonomi dalam bentuk SHU.

3. Tujuan dan karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang di tujukan bagi pihak intern maupun ekstern koperasi. Ukukran yang digunakan dalam analisis keuangan adalah suatu rasio keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan akan bermanfaat bila dapat memenuhi tujuan yang diharapkan dalam pembuatan laporan keuangan.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Ikatan Akutansi Indonesia tahun 2004 adalah : “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna koperasi dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas pengguna sumberdaya yang di percaya kepada mereka”.

Rudianto menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:⁷

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.

⁷ *Ibid.*

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu koperasi yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi koperasi dalam menghasilkan SHU dimasa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi koperasi dalam menghasilkan SHU.
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut koperasi.

Pada badan usaha koperasi, pemilik adalah anggota koperasi. Berarti laporan keuangan yang disusun terutama untuk kepentingan anggota. Oleh karena kegiatan koperasi cenderung ditujukan kepada kepentingan anggota maka dalam laporan keuangannya sedapat mungkin harus memisahkan antara aktivitas yang dilakukan oleh anggota dan bukan anggota.

Menurut PSAK No. 27 Tahun 2004 dan Arifin Sitio karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam RAT
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif
- c. Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun dan istilah yang sama akan muncul baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban ataupun kekayaan bersih.
- d. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut SHU
- e. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi.
- f. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi
- g. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha.
- h. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping disamping yang bukan berasal dari anggota.

- i. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada para anggota dan bukan anggota, pedoman pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
- j. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari: simpanan, pinjaman, penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
- k. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
- l. Keanggotaan dan kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipinadhtanagan dengan dalih apapun.

4. Standar Kualitas Laporan Keuangan

Walaupun setiap koperasi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga rincian laporan keuangan suatu koperasi dengan koperasi lain dapat berbeda. Tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat yaitu : Dapat Dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Penyajian Jujur,

Subtansi Megungguli Bentuk, Netralitas, Pertimbangna sehat, Kelengkapan dan dapat dibandingkan⁸.

Sofyan Syafri Harahap menyebutkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara umum bertujuan untuk :⁹

1. Dapat menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan
2. Memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya mengenai penyusunan laporan keuangan setelah melalui pemeriksaan
3. Memberikan "data base" kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi dan peningkatan efesiensi ekonomi dan tujuan makro lainnya
4. Dapat menarik perhatian para ahli, praktisi dibidang teori dan prinsip akuntansi. Semakin banyak teori dan prinsip yang dikeluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, polemik dan penelitian.

⁸ *Ibid.*

⁹ Sofian Harahap Syafrin, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

E. Teknik-Teknik Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan¹⁰.

Menurut Jumingan dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa Analisa Laporan Keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar rugi laba. Selain itu juga ditambahkan daftar yang dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah proses penganalisaan/penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan rugi laba beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan koperasi yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan¹¹.

¹⁰ *Op.Cit*,

¹¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h. 120.

2. Metode dan Teknik Analisis

Menurut Munawir mengemukakan beberapa macam metode dan teknik dalam menganalisa laporan keuangan. Metode analisa ada dua macam:

Metode Analisa Horizontal Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

Metode Analisa Vertikal Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnyadalam laporan keuangan tersebut,sehingga hanya dapat diketahuikeadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode aatu lebih.
- Trend atau tendesi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaankeuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement adalah satu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga

untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- Analisa Sumber dan Penggunaan Kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
- Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.
- Analisa Perubahan Laba Kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- Analisa Break Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Adapun metode analisa yang digunakan di USP SWAMITRA Kecamatan Sail ini adalah Metode Analisa Vertikal Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnyadalam laporan keuangan tersebut,sehingga hanya dapat diketahuikeadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah Analisa ratio yakni suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.

F. Indikator Penilaian Kesehatan Keuangan koperasi

1. Pengertian Penilaian kesehatan keuangan koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No 19/PER/M.KUKM/XI/2008 Tanggal 13 November 2008 pasal 29 ayat 2 Penilaian Kesehatan Keuangan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat berdasarkan skor hasil penilaian.

Oleh karena itu, Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah mengeluarkan Surat Keputusan No.20/PER/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 November 2008 tentang ruang lingkup penilaian kesehatan keuangan koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa Indikator yaitu permodalan, efesiensi, likuiditas serta kemandirian dan pertumbuhan.

2. Tolak Ukur Penilaian kesehatan keuangan koperasi Menurut SK.

Permen KUKM NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/PER/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 November 2008 pasal 5 ayat 3 dan 4 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan keuangan koperasi yang dinilai dari indikator Likuiditas, Solvabilitas, serta Rentantibilitas.

a. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Menurut Munawir Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Jadi likuiditas adalah kemampuan yang menunjukkan koperasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Koperasi simpan pinjam (KSP) dikatakan *likuid* bila posisi dana lancar yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) Sebaliknya KSP dinyatakan *ilikuid* bila posisi dana lancar yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No.20/PER/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 November 2008 Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas adalah indikator kesehatan koperasi yang dinilai dari:

a. Rasio Kas

Rasio kas adalah persentase kas dan bank dibandingkan kewajiban lancar. Kas dan bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan seperti uang tunai dan uang yang tersimpan pada lembaga keuangan lainnya.

Kewajiban lancar adalah: kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Dengan rumus yang digunakan yakni¹².

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Volume Pinjaman Terhadap Dana yang Diterima

Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima adalah persentase volume pinjaman dibandingkan dana yang diterima. Dengan rumus yang digunakan yakni¹³:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Menurut Munawir, Solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang disebut juga dengan Permodalan.

¹² Permen 2008 11 20 Pedoman Penilaian KSP/USP. Hal. 11

¹³ *Ibid.* Hal. 11

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan atau koperasi dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajiban dalam membayar utang secara tepat waktu.

Menurut Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No.20/PER/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 November 2008 Permodalan adalah indikator kesehatan koperasi yang dinilai dari:

1. Rasio Modal sendiri terhadap total asset

Modal sendiri adalah modal tetap koperasi terdiri dari modal yang disetor pada awal pendirian, modal tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan cadangan yang disisihkan dari SHU koperasi dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal tidak tetap yang berasal dari modal penyertaan. Total asset adalah semua aktifa yang di miliki perusahaan baik dalam bentuk aktifa tetap dan aktifa tidak tetap. Dengan rumus yang digunakan yakni:¹⁴

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

¹⁴*Ibid.*

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah persentase modal sendiri dibandingkan pinjaman diberikan yang berisiko. Dengan rumus yang digunakan yakni:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri adalah persentase modal tertimbang dibandingkan aktiva tertimbang menurut resiko.

ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

Dengan rumus yang digunakan yakni¹⁵:

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. Rentantibilitas

Menurut Munawir, Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba atau SHU selama peiriode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva yang akan diperbandingkan satu denganlainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba berasal dari operasi atau laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri.Dengan bermacam cara dalam penelitian rentabilitas, maka

¹⁵ *Ibid.*

tidak mengherankan jika ada beberapa koperasi yang berbeda-beda dalam menghitung rentabilitasnya dan yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam koperasi yang bersangkutan.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No.20/PER/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 November 2008 Rentabilitas adalah Kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha atau memperoleh hasil usaha. Rentabilitas adalah indikator kesehatan koperasi yang dinilai dari:

1. Rasio Rentabilitas Asset

Rasio rentabilitas asset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total asset. Dengan rumus yang digunakan yakni:

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri. Dengan rumus yang digunakan yakni:¹⁶

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Kemandirian Operasional

¹⁶*Ibid*, h.11.

Rasio kemandirian operasional adalah SHU dibandingkan dengan biaya beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian. Dengan rumus yang digunakan yakni:

$$\frac{\text{SHU kotor}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

G. Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi

Dalam upaya untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi, maka hasil analisis rasio selanjutnya akan diperbandingkan dengan suatu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/PER/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 November 2008 pasal 6 ayat 1 dan 2 tentang penetapan predikat kesehatan koperasi berdasarkan skor sebagai berikut:

- a. Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat"
- b. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat" Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat"
- c. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak sehat"
- d. Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat " Sangat Tidak Sehat".

H. Menentukan skor masing-masing rasio digunakan standar sebagai berikut:

a. Likuiditas

2. Rasio Kas

Untuk memperoleh rasio kas, ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kas lebih kecil dari 100% diberi nilai 0, untuk rasio antara 100% sampai dengan 125% diberi nilai 50, untuk rasio antara 125% hingga 150% diberi nilai 100 sedangkan untuk rasio lebih dari 150% diberi nilai 0
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 20%.

Tabel 3. 2. Standar Perhitungan Rasio kas.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
100	0	20	0.0
$100 < X \leq 125$	50	20	5.0
$125 < X \leq 150$	100	20	10.0
> 150	0	20	20.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai rasio modal kecil sama dengan 100 maka nilainya adalah 0 dan skornya adalah 0.0, jika nilai rasio modal diantara 100 hingga 125 maka nilainya adalah 50 dan skornya adalah 5.0, jika nilai rasio modal diantara 125 hingga 150 maka nilainya adalah 100 dan skornya adalah 10.0, dan jika nilai rasio modal lebih besar dari 150 maka nilainya adalah 0 dan skornya adalah 20.0. bobot persentase nilainya adalah 20%.

3. Rasio Pinjaman Terhadap Dana yang Diterima

Untuk memperoleh rasio pinjaman terhadap dana yang diterima, ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio pinjaman lebih kecil sama dengan dari 100% diberi nilai 25, untuk setian kenaikan rasio 100% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 10%.

Tabel 3. 3. Standar Perhitungan Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$X \leq 100$	25	10	2.5
$100 < X \leq 200$	50	10	5.0
$200 < X \leq 300$	75	10	7.5
$X > 300$	100	10	10.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai standar perhitungan rasio pinjaman terhadap dana yang diterima kecil sama dengan 100 maka nilainya adalah 25 dan skornya adalah 2.5, jika nilainya diantara 100 hingga 200 maka nilainya adalah 50 dan skornya adalah 5.0, jika nilainya diantara 200 hingga 300 maka nilainya adalah 77 dan skornya adalah 7.5, dan jika nilai rasio modal lebih besar dari 300 maka nilainya adalah 100 dan skornya adalah 10.0. dan persentase bobotnya adalah 10%.

b. Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 12% diperoleh skor permodalan.

Tabel 3. 4. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah sebagai berikut:

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	12	0
$0 < X \leq 5$	25	12	3.0
$5 < X \leq 10$	50	12	6.0
$10 < X \leq 15$	75	12	9.0
$15 < X \leq 20$	100	12	12.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset kecil sama dengan 0 maka nilainya adalah 0 dan skornya adalah 0.0, jika nilainya diantara 0 hingga 5 maka nilainya adalah 25 dan skornya adalah 3.0, jika nilainya diantara 5 hingga 10 maka nilainya adalah 50 dan skornya adalah 6.0, jika nilainya diantara 10 hingga 15 maka nilainya adalah 75 dan skornya adalah 9.0, dan jika nilainya diantara 15 hingga 20 maka nilainya adalah 100 dan skornya adalah 12.0, dan persentase bobotnya adalah 12%.

2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 10 dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan bobot sebesar 12% diperoleh skor permodalan.

Tabel 3. 5. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah sebagai berikut:

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	12	0
$0 < X \leq 10$	10	12	1.2
$10 < X \leq 20$	20	12	2.8
$20 < X \leq 30$	30	12	3.6
$30 < X \leq 40$	40	12	4.8
$40 < X \leq 50$	50	12	6.0
$50 < X \leq 60$	60	12	7.2
$60 < X \leq 70$	70	12	8.4
$70 < X \leq 80$	80	12	9.6
$80 < X \leq 90$	90	12	10.8
$90 < X \leq 100$	100	12	12.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko kecil sama dengan 0 maka nilainya adalah 0 dan skornya adalah 0.0, jika nilainya diantara 0 hingga 10 maka nilainya adalah 10 dan skornya adalah 1.2, jika nilainya diantara 10 hingga

20 maka nilainya adalah 20 dan skornya adalah 2.4, jika nilainya diantara 20 hingga 30 maka nilainya adalah 30 dan skornya adalah 3.6, jika nilainya diantara 30 hingga 40 maka nilainya adalah 40 dan skornya adalah 4.8, jika nilainya diantara 40 hingga 50 maka nilainya adalah 50 dan skornya adalah 6.0, jika nilainya diantara 50 hingga 60 maka nilainya adalah 60 dan skornya adalah 7.2, jika nilainya diantara 60 hingga 70 maka nilainya adalah 70 dan skornya adalah 8.4, jika nilainya diantara 70 hingga 80 maka nilainya adalah 80 dan skornya adalah 9.6, dan jika nilainya diantara 80 hingga 90 maka nilainya adalah 90 dan skornya adalah 10.8, jika nilainya diantara 90 hingga 100 maka nilainya adalah 100 dan skornya adalah 12.0, dan persentase bobotnya adalah 12%.

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Terhadap ATMR

Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung atau diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

Tabel 3. 6. Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
4	0	6	0
$4 < X \leq 6$	50	6	3.0
$6 < X \leq 8$	75	6	4.5
> 8	100	6	6.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri kecil sama dengan 4 maka nilainya adalah 0 dan skornya adalah 0.0, jika nilainya diantara 4 hingga 6 maka nilainya adalah 50 dan skornya adalah 3.0, jika nilainya diantara 6 hingga 8 maka nilainya adalah 75 dan skornya adalah 4.5, dan jika nilainya besar dari 8 maka nilainya adalah 100 dan skornya 6.0. dan persentase bobotnya adalah 6%.

c. Rentabilitas

1. Rasio Rentabilitas Asset

Untuk memperoleh rasio rentabilitas asset, ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas asset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2.5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 6%.

Tabel 3. 7. Standar Perhitungan Rasio rentabilitas asset.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
5	25	12	3.0
$5 < X \leq 7.5$	50	12	6.0
$7.5 < X \leq 10$	75	12	9.0
> 10	100	12	12.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai Standar Perhitungan Rasio rentabilitas asset kecil sama dengan 5 maka nilainya adalah 25 dan skornya adalah 3.0, jika nilainya diantara 5 hingga 7.5 maka nilainya adalah 50 dan skornya adalah 6.0, jika nilainya diantara 7.5 hingga 10 maka nilainya adalah 75 dan skornya adalah 9.0, dan jika nilainya besar dari 10 maka nilainya adalah 100 dan skornya 12.0. dan persentase bobotnya adalah 12%.

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk memperoleh rasio modal sendiri, ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas ekuitas lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2.5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 6%.

Tabel 3. 8. Standar Perhitungan Rasio modal sendiri.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
5	25	12	3.0
$5 < X \leq 7.5$	50	12	6.0
$7.5 < X \leq 10$	75	12	9.0
> 10	100	12	12.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai Standar Perhitungan Rasio modal sendiri kecil sama dengan 5 maka nilainya adalah 25 dan skornya adalah 3.0, jika nilainya diantara 5 hingga 7.5 maka nilainya adalah 50 dan skornya adalah 6.0, jika nilainya diantara 7.5 hingga 10 maka nilainya adalah 75 dan skornya adalah 9.0, dan jika nilainya besar dari 10 maka nilainya adalah 100 dan skornya 12.0. dan persentase bobotnya adalah 12%.

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Untuk memperoleh rasio kemandirian operasional pelayanan, ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 8%.

Tabel 3. 9. Standar Perhitungan Rasio kemandirian operasional pelayanan.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
100	0	0	0.0
> 100	100	16	16.0

Sumber: SK M.KUKM

Dari tabel diatas tampak bahwa jika nilai Standar Perhitungan Rasio kemandirian operasional pelayanan kecil sama dengan 100 maka nilainya adalah 0 dan skornya adalah 0.0, jika nilainya besar dari 100 maka nilainya adalah 100 dan skornya adalah 16.0,

C. Menentukan predikat tingkat kesehatan keuangan koperasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10. tabel penetapan predikat tingkat kesehatan keuangan koperasi.

SKOR	PREDIKAT
80 < X 100	SEHAT
60 < X 80	CUKUP SEHAT
40 < X 60	KURANG SEHAT
20 < X 40	TIDAK SEHAT
20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: SK M.KUKM

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan melakukan pembahasan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada USP SWAMITRA Kecamatan SAIL. Adapun beberapa aspek yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

A. Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar pada saat ditagih atau harus segera dipenuhi. Adapun yang digolongkan alat – alat likuid dalam koperasi adalah uang tunai dalam bentuk kas dan bank.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah analisis Penilaian terhadap indikator likuiditas meliputi komponen rasio kas dengan batas skor maksimal 20%, rasio pinjaman terhadap dana yang diterima dengan batas skor maksimal 10%.

1. Rasio Kas

Untuk memperoleh Rasio kas pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah ¹:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

¹SK M.KUKM

Tabel 4.1. tabel Perhitungan Rasio kas.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{21.257.741}{59.134.727} \times 100\%$	35.9 %	0.0
2007	$\frac{77.378.670}{51.034.042} \times 100\%$	151.6 %	20.0
2008	$\frac{60.237.573}{64.615.918} \times 100\%$	93.2 %	0.0
2009	$\frac{33.147.041}{100.508.329} \times 100\%$	33.0 %	0.0
2010	$\frac{18.059.002}{102.151.321} \times 100\%$	17.7 %	0.0
	Rata - rata	66.28 %	4.0

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio kas pada tahun 2006 adalah 35.9 % dengan skor 0.0, posisi ini sangat tidak sehat karena berada dibawah skor yang telah ditetapkan M.KUKM, pada tahun 2007 tingkat rasio kas naik drastis sebesar 151.6 % dengan skor 20.0, posisi ini sehat karena berada sesuai dengan skor yang telah ditetapkan, tahun 2008 turun sebesar 93.2 % dengan skor 0.0, yang menggambarkan tingkat rasio kas USP SWAMITRA Kecamatan Sail sangat tidak sehat tahun 2009 turun drastis sebesar 33.0 % dengan skor 0.0, dan pada tahun 2010 turun kembali sebesar 17.7 % dengan skor 0.0. Dari hasil perhitungan tiap tahunnya tingkat rasio kas USP SWAMITRA Kecamatan Sail mengalami fluktuasi yang tak terkendali. Dengan kata lain jumlah alat likuid lebih kecil dan tidak bisa membayar hutang yang harus dibayar.

2. Rasio Pinjaman Terhadap Dana yang Diterima

Untuk memperoleh Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah²:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.2. tabel Perhitungan Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{134.478.500}{207.449.158} \times 100\%$	69.8 %	2.5
2007	$\frac{208.979.450}{275.891.473} \times 100\%$	75.7 %	2.5
2008	$\frac{241.433.000}{315.497.978} \times 100\%$	76.5 %	2.5
2009	$\frac{256.192.100}{341.783.477} \times 100\%$	74.9 %	2.5
2010	$\frac{277.565.000}{356.192.720} \times 100\%$	77.9 %	2.5
	Rata – rata	74.96 %	2.5

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio pinjaman terhadap dana yang diterima pada tahun 2006 adalah 69.8%, posisi USP SWAMITRA Kecamatan Sail ini tidak sehat karena berada dibawah skor yang telah ditetapkan M.KUKM yaitu sebesar 10%, tahun 2007 naik sebesar 75.7%, pada tahun 2008 naik sebesar 76.5%, tahun 2009 turun menjadi 74.9%, dan pada tahun 2010 kembali naik sebesar 77.9%. Dari hasil perhitungan tiap tahunnya berada dibawah skor yang telah ditetapkan menggambarkan tingkat rasio pinjaman terhadap dana yang diterima pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail tidak sehat karena rata-rata skor tiap tahunnya tidak mencapai angka 10%.

² *Ibid.*

B. Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Permodalan

Permodalan adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan atau koperasi dalam memenuhi dan menjaga kemampuan untuk selalu mampu memenuhi kewajiban keuangannya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah analisis Penilaian terhadap indikator permodalan meliputi komponen rasio modal sendiri terhadap total asset dengan batas skor maksimal 12%, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dengan batas skor maksimal 12% dan rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR dengan batas skor maksimal 6%.

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap total asset pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah³:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3. tabel Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{456.606.865}{515.741.592} \times 100\%$	88.5 %	12.0
2007	$\frac{627.870.335}{678.904.377} \times 100\%$	92.5 %	12.0
2008	$\frac{666.117.839}{730.733.757} \times 100\%$	91.6 %	12.0
2009	$\frac{802.845.429}{903.353.758} \times 100\%$	88.9 %	12.0
2010	$\frac{926.918.533}{1.029.069.854} \times 100\%$	90.1 %	12.0
	Rata – rata	90.32 %	12.0

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

³*ibid*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2006 adalah 88.5% posisi ini berada diatas batas maksimal yang telah ditetapkan M.KUKM sebesar 20% dengan skor 12% ini berarti tingkat rasio modal sendiri terhadap total assetnya pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail sehat, pada tahun 2007 terjadi kenaikan rasio modal sendiri terhadap total asset yaitu 92.5%, dan pada tahun 2008 terjadi penurunan sebesar 91.6%, begitu juga tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 88.9%, dan pada tahun 2010 tingkat rasio modal sendiri terhadap total asset meningkat kembali sebesar 90.1%. dari hasil perhitungan tiap tahunnya tingkat rasio modal sendiri terhadap total asset mengalami fluktuasi tetapi tingkat rasio modal sendiri terhadap total asset USP SWAMITRA Kecamatan Sail dalam keadaan sehat karena sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh M.KUKM lebih dari 20 %, maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio modal sendiri terhadap total asset adalah 12.0. sedangkan untuk rata-rata dari tahun 2006 – 2010 nilainya adalah 90.32% dengan skornya adalah 12.0.

2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah⁴:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

⁴ *ibid*

Tabel 4.4. tabel Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{456.606.865}{530.404.950} \times 100\%$	86.08 %	10.8
2007	$\frac{627.870.335}{704951654} \times 100\%$	89.06 %	10.8
2008	$\frac{666.117.839}{725.689.519} \times 100\%$	91.79 %	12.0
2009	$\frac{802.845.429}{867.289.345} \times 100\%$	92.56 %	12.0
2010	$\frac{926.918.533}{959.517.137} \times 100\%$	96.60 %	12.0
	Rata - rata	91.21 %	11.52

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2006 adalah 86.08 % dengan skor 10.8, berarti rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail cukup sehat, tahun 2007 naik sebesar 89.06 % dengan skor 10.8, keadaan ini masih menggambarkan USP SWAMITRA Kecamatan Sail dalam Keadaan cukup sehat, pada tahun 2008 tingkat rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko naik sebesar 91.79 % dengan skor 12.0, keadaan ini menggambarkan tingkat rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail dalam keadaan sehat, pada tahun 2009 terjadi kenaikan sebesar 92.56 %, dan pada tahun 2010 kembali meningkat sebesar 96.60 %. Dari hasil perhitungan tiap tahunnya USP SWAMITRA Kecamatan Sail tingkat rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko dalam keadaan kurang sehat karena tidak sesuai dengan standar bobot yang telah di tetapkan M.KUKM.

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Terhadap ATMR

Untuk memperoleh Rasio kecukupan modal sendiri pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah⁵:

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.5. tabel Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{4.778.314,39}{5.983.998} \times 100\%$	79.8 %	6.0
2007	$\frac{5.706.287,93}{9.067.444,92} \times 100\%$	62.9 %	6.0
2008	$\frac{6.637.121,25}{9.127.905,65} \times 100\%$	72.7 %	6.0
2009	$\frac{8.709.982,85}{11.737.085,84} \times 100\%$	74.2 %	6.0
2010	$\frac{10.058.464,18}{13.945.943,34} \times 100\%$	72.1 %	6.0
	Rata - rata	72.34 %	6.0

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat Rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2006 adalah 79.8 % berarti tingkat rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail Sehat, tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 62.9 %, tahun 2008 naik kembali sebesar 72.7%, pada tahun 2009 sebesar 74.2%, dan pada tahun 2010 turun sebesar 72.1%.

⁵ *ibid*

Dari hasil perhitungan tiap tahunnya tingkat rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR mengalami Fluktuasi yang besar tetapi rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR berada lebih dari 8%, maka nilainya adalah 100 dan skor untuk Rasio kecukupan modal sendiri adalah 6. sedangkan untuk rata-rata dari tahun 2006 – 2010 nilainya adalah 72.34% dengan skornya adalah 6.0%

C. Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi dari Indikator Rentantibilitas

Salah satu indikator untuk menganalisa kesehatan keuangan koperasi adalah indikator Rentantibilitas.

1. Rasio Rentabilitas Asset

Untuk memperoleh Rasio rentabilitas asset pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah ⁶:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.6. tabel Perhitungan Rasio rentabilitas asset.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{53.704.887}{515.741.592} \times 100\%$	10.4 %	12.0
2007	$\frac{108.428.340}{678.904.377} \times 100\%$	16.0 %	12.0
2008	$\frac{106.645.677}{730.733.757} \times 100\%$	14.6 %	12.0
2009	$\frac{146.295.267}{903.353.758} \times 100\%$	16.2 %	12.0
2010	$\frac{189.608.245}{759.521.676} \times 100\%$	23.8 %	12.0
	Rata - rata	16.2 %	12.0

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

⁶ *ibid*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio rentabilitas asset pada tahun 2006 adalah 10.4%, posisi ini menggambarkan bahwa USP SWAMITRA Kecamatan Sail berada dalam keadaan sehat karena sesuai dengan standar skor yang telah ditetapkan, pada tahun 2007 tingkat rasio rentabilitas asset naik sebesar 16.0%, tahun 2008 menurun sebesar 14.6%, namun posisi ini masih berada dalam brada pada standar skor yang telah di tetapkan M.KUKM yaitu sebesar 12%, tahun 2009 kembali naik sebesar 16.2%, dan pada tahun 2010 naik menjadi 23.8%. hasil perhitungan tiap tahunnya berada pada rentang lebih dari 10%, maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio rentabilitas asset adalah 12. sedangkan untuk rata-rata dari tahun 2006 – 2010 nilainya adalah 16.2% dengan skornya adalah 12.0.

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk memperoleh Rasio modal sendiri pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah ⁷:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

⁷*ibid*

Tabel 4.7. tabel Perhitungan Rasio modal sendiri.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{21.481.954}{456.606.865} \times 100\%$	4.7 %	3.0
2007	$\frac{43.371.336}{627.870.335} \times 100\%$	6.9 %	6.0
2008	$\frac{42.658.270}{666.117.839} \times 100\%$	6.4 %	6.0
2009	$\frac{58.518.106,8}{802.845.429} \times 100\%$	7.3 %	6.0
2010	$\frac{65.225.236,4}{695.013.347} \times 100\%$	9.4 %	9.0
	Rata - rata	6.94 %	6.0

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio modal sendiri pada tahun 2006 adalah 4.7 % dengan skor 3.0, posisi ini berada jauh dari skor yang ditetapkan M.KUKM yaitu sebesar 12%, tahun 2007 naik sebesar 6.9 % dengan skor 6.0, namun masih dibawah standar yang telah ditetapkan, pada tahun 2008 turun menjadi 6.4 % dengan skor 6.0, tahun 2009 kembali naik sebesar 7.3 % dengan skor 6.0, dan pada tahun 2010 naik drastis menjadi 9.4 % dengan skor 9.0. Dari hasil perhitungan tiap tahunnya tingkat rasio modal sendiri mengalami fluktuasi yang disebabkan total modal sendiri jauh lebih besar dari SHU bagian anggota.

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Untuk memperoleh Rasio kemandirian operasional pelayanan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah⁸ :

$$\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban USP}} \times 100\%$$

⁸*ibid*

Tabel 4.8. tabel Perhitungan Rasio kemandirian operasional pelayanan.

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2006	$\frac{92.908.232}{46.703.345} \times 100\%$	198.9 %	16.0
2007	$\frac{136.225.755}{43.797.415} \times 100\%$	311.0 %	16.0
2008	$\frac{170.558.236}{66.921.984} \times 100\%$	254.9 %	16.0
2009	$\frac{210.838.065}{67.364.930} \times 100\%$	313.0 %	16.0
2010	$\frac{241.409.251}{61.771.876} \times 100\%$	390.8 %	16.0
	Rata - rata	293.72 %	16.0

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2006 adalah 198.9%, posisi ini berada diatas batas maksimal yang telah ditetapkan M.KUKM sebesar 100% dengan skor 16% ini berarti tingkat rasio kemandirian operasional pelayanan pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail sehat tahun 2007 naik menjadi 311.0%, tahun 2008 turun sebesar 254.9%, tahun 2009 naik kembali sebesar 313.0%, dan pada tahun 2010 naik menjadi 390.8%. hasil perhitungan tiap tahunnya berada pada rentang rasio lebih dari 100%, maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio kemandirian operasional pelayanan adalah 16. sedangkan untuk rata-rata dari tahun 2006 – 2010 nilainya adalah 293.72 % dengan skornya adalah 16.0.

D. Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 3 indikator yang terdiri dari 8 komponen, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan keuangan koperasi pada USP

SWAMITRA Kecamatan Sail yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat, dan Sangat Tidak Sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan keuangan koperasi pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. tabel predikat tingkat kesehatan keuangan USP SWAMITRA

Kecamatan Sail.

SKOR	PREDIKAT
$80 < X \leq 100$	SEHAT
$60 < X \leq 80$	CUKUP SEHAT
$40 < X \leq 60$	KURANG SEHAT
$20 < X \leq 40$	TIDAK SEHAT
$X \leq 20$	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: SK M.KUKM

Tabel 5. 13. Tabel penilaian tingkat kesehatan keuangan koperasi pada USP

SWAMITRA Kecamatan Sail

N O	Aspek Penilaian	Skor					Rata- Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	Likuiditas						
	a. Rasio Kas	0.0	20.0	0.0	0.0	0.0	4.0
	b. Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5
2	Solvabilitas						
	a. Rasio Modal sendiri terhadap total asset	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0
	b. Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko	10.8	10.8	12.0	12.0	12.0	11.52
	c. Rasio Modal sendiri terhadap ATMR	6.0	6.0	6.0	6.0	6.0	6.0
3	Rentabilitas						
	a. Rasio Rentabilitas Asset	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	3.0	6.0	6.0	6.0	9.0	6.0
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	16.0	16.0	16.0	16.0	16.0	16.0
	JUMLAH	62.3	85.3	66.5	66.5	69.5	70.02

Sumber: Analisis Data Sekunder USP SWAMITRA Kecamatan Sail

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada aspek likuiditas bagian rasio kas USP SWAMITRA Kecamatan Sail mempunyai rata-rata skor 4.0, sedangkan bagian rasio pemberian pinjaman terhadap dana yang diterima mempunyai rata-rata skor 2.5. pada aspek solvabilitas bagian rasio modal sendiri terhadap total asset mempunyai skor 12.0, sedangkan pada bagian Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko mempunyai rata-rata skor 11.52, dan pada bagian Rasio Modal sendiri terhadap ATMR mempunyai rata-rata skor 6.0 Pada aspek Rentabilitas di bagian Rasio Rentabilitas Asset nilai rata-rata skornya adalah 12.0, sedangkan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri nilai rata-rata skornya adalah 6.0, dan pada bagian Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan nilai rata-rata skornya adalah 16.0.

Jumlah skor hasil penilaian kesehatan keuangan koperasi pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail setiap tahunnya bervariasi. Untuk menilai kesehatan keuangannya secara keseluruhan jumlah skor penilaian setiap tahunnya di bagi jumlah tahunnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah akhir penilaian} &= \frac{62.3 + 85.3 + 66.5 + 66.5 + 69.5}{5} \\
 &= \frac{350.1}{5} \\
 &= 70.02
 \end{aligned}$$

Jumlah hasil penilaian kesehatan keuangan koperasi pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail adalah 70.02 berada pada rentang nilai antara 60 hingga 80, berarti termasuk didalam kriteria *Cukup Sehat*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun mekanisme perhitungan kesehatan pada Unit Simpan Pinjam (USP) di tinjau dari SK. Permen KUKM yaitu melalui tiga indikator pendekatan rasio yang pertama yaitu melalui indikator rasio Likuiditas dimana dari perhitungan likuiditas ini menghasilkan bahwa rata-rata rasio kas selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 4.0 % dan rata-rata rasio pemberian pinjaman terhadap dana yang diterima selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 2.5 %. Kedua yaitu rasio Solvabilitas yang menghasilkan rata-rata Rasio modal sendiri terhadap total asset selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 12.0 % dan rata-rata rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 11.52 %, selanjutnya rata-rata rasio modal sendiri terhadap ATMR selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 6.0 %. Ketiga dengan menggunakan rasio Rentabilitas, dimana dari indikator ini dihasilkan bahwa rata-rata rasio rentabilitas asset selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 12.0 % dengan rata-rata Rasio rentabilitas modal sendiri selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 6.0 %

kemudian diteruskan dengan didapati rata-rata Rasio kemandirian operasional pelayanan selama 5 tahun dari Tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 16.0 %.

2. Adapun tingkat kesehatan USP SWAMITRA Kecamatan Sail yang diperoleh penulis dalam penelitian dan pemaparan yang telah dijelaskan dimana kesehatan keuangan koperasi secara keseluruhan dari tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 70.02 % berada pada rentang nilai 60 hingga 80, yang termasuk kedalam kriteria *cukup sehat*.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kesehatan keuangan koperasi pada USP SWAMITRA Kecamatan Sail pengawas perlu mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kesehatan keuangan koperasi kepada pengurus untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus terhadap kesehatan keuangan koperasi.

Komunikasi antara pengawas, pengurus, dan manajer koperasi dengan para anggotanya harus dijaga agar tetap harmonis sehingga dapat meredam segala bentuk ketidaktahuan dan kecurigaan anggota yang bisa memicu kesalahpahaman dan perselisihan, artinya koperasi harus dikelola dengan manajemen profesional dan open manajemen.

Para pengurus koperasi harus mampu menjaga dan mengamankan kekayaan para anggotanya yang sudah tertanam dalam koperasi, sehingga kepercayaan anggota akan terbentuk dan pada akhirnya anggota akan bersedia menanamkan modalnya lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fahmi, Irham, S.E, M.Si. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Gill, James O & Moira Chatton. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Victory Jaya Abadi: Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ismi, 2009. *Tolak Ukur Penilaian Koperasi*. <http://tesisdisertasi.blogspot.com> di akses pada 7 april 2011.
- Jumingan, Drs. S.E. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, S.E., M.M. 2010. *Analisis Laopran Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomer 20/Per/M.KUKM/XI/2008. Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Munawir, Drs. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan 4th Ed*. Liberty: Jogjakarta.
- Rudianto. 2006. *Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Sitio, Arifin. 1990. *Analisis Kondisi Keuangan KUD Calon Mandiri*. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Syafrin, Sofyan Harahap. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Trisnawati, Tuti. 2009. *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Salemba Empat: Jakarta.

[Http://Www.Docstoc.Com/Docs/21048890/Analisis-Laporan-Kuangan-Dengan-Menggunakan-Rasio-Likuiditas-Solvabilitas-Dan-Rentantibilitas](http://www.docstoc.com/docs/21048890/Analisis-Laporan-Kuangan-Dengan-Menggunakan-Rasio-Likuiditas-Solvabilitas-Dan-Rentantibilitas). Diakses pada tanggal 2 April 2011